ABSTRAK

Robiatul Adawiyah, 2017. PERINTAH PERANG DALAM SUNAN IBN MAJAH NOMOR INDEKS 3927

Berbagai fenomena dalam masyarakat menuntut adanya penyelesaian. Salah satu fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini adalah maraknya teror dan bom bunuh diri di Indonesia. Hadis diatas menyatakan bahwa Rasulullah SAW memerangi orang-orang mushrikin yang mulai meninggalkan ajaran Islam. Hadis ini difahami secara mentah dan dijadikan rujukan oleh kelompok radikal untuk melakukan teror dan bom bunuh diri.

Fakta ini yang mendorong penulis melakukan penelitian untuk mengetahui maksud dari pemaknaan terhadap hadis tersebut lebih mendalam sekaligus menelusuri apakah *sanad* dan *matan* hadis tersebut telah memenuhi kriteria ke-ṣahih-an hadis.

Penelitian pada hadis Sunan Ibn Majah tentang Perintah Perang No. Indeks 3927 diharapkan dapat memberikan satu pemahaman yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menjawab fenomena ini. Penelitian ini mengarah pada kualitas, kehujjahan, pemaknaan, dan implikasi hadis. Dalam pengumpulan data digunakan metode *takhrij, i'tibar*, kritik *sanad* maupun *matan* dan teori pemaknaan.

Penelitian hadis tentang perintah perang ini menghasilkan bahwa hadis tersebut berkualitas Ṣahih li Dhatihi. Hal ini disebabkan karena sanadnya muttaṣil, periwayat yang pertama sampai terakhir semuanya thiqah, dan tidak ditemukan adanya shudhudh dan 'illat. Juga disamping itu *matan* hadis tidak bertentangan dengan tolak ukur yang dijadikan barometer penilaian ke-ṣahih-an matan, maka hadis tentang Perintah Perang ini termasuk kategori maqbul ma'mul bihi, sehingga hadis ini dapat dijadikan sebagai hujjah. Setelah metode Ma'ani al-Ḥadith diterapkan, menghasilkan makna bahwa tujuan Rasulullah SAW memerangi adalah untuk mengembalikan ajaran Islam yang mulai dikesampingkan oleh kaum kafir Makkah. kemudian makna tersebut dikontekstualkan kepada realitas kekinian, yaitu kelompok radikal yang menggunakan hadis ini secara tidak menyeluruh dan digunakan untuk mencekoki orang-orang Islam awam agar melakukan teror terhadap muslim lainnya yang tidak sefaham dengannya dan dianggap kafir. Upaya kontekstualisasi ini menunjukkan bahwa kekacauan yang terjadi di negara Islam termasuk Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam adalah sebagai bukti kurangnya kesadaran setiap individu atas sifat toleran terhadap sesama muslim, serta kurangnya pengetahuan tentang agama menjadi peluang besar bagi para kelompok radikal untuk melakukan aksinya. Maka jika seseorang ingin mengambil suatu dalil dari al-Qur'an maupun hadith, perlu untuk memperhatikan rujukan dalil tersebut yang sudah diakui ke-ṣahih-an-nya.

Kata Kunci: *Perang,* Ma'ani al-Ḥadith, *Sunan Ibn* Majah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id